



PELATIHAN LITERASI KEUANGAN MENGENAI PENCATATAN KEUANGAN UMKM DI KELURAHAN CIJANTUNG

Uuh Sukaesih¹, Miswan², Dewi Gita Kartika³
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sahid
Jakarta^{1,2,3}
miswan@usahid.ac.id²

Abstrak

Salah satu daerah yang memiliki pelaku usaha lebih dari 90 persen masuk ke dalam kategori UMKM adalah Kelurahan Cijantung. Permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM di Kelurahan Cijantung lebih dari 80 persen tidak pernah membuat pencatatan atau pembukuan mengenai laporan keuangan dari kegiatan usahanya, dikarenakan kegiatan tersebut dianggap merepotkan dan yang penting bagi mereka bisa menyisihkan uang untuk belanja harian yang diperoleh dari keuntungan setiap harinya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pelaku usaha kecil di Kelurahan Cijantung yaitu: 1). Memberi pelatihan mengenai pencatatan atau pembukuan keuangan kegiatan usaha, 2). Memberi pengetahuan mengenai cara pengelolaan keuangan, 3) Memberikan informasi pengajuan keuangan perbankan salah satunya dengan KUR. Metode yang dilakukan yaitu dengan cara penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan usaha. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan sehingga dengan mengikuti penyuluhan dan pelatihan pengetahuan mitra mengenai literasi keuangan meningkat 35,71 persen, juga peserta atau mitra setelah mengikuti kegiatan membuat laporan keuangan sederhana untuk kegiatan usahanya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Laporan Keuangan; UMKM.

Abstract

One area that has more than 90 percent of business actors in the MSME category is Cijantung Village. The problem that occurs among MSMEs in Cijantung Subdistrict is that more than 80 percent never make records or books regarding financial reports from their business activities, because these activities are considered troublesome and what is important for them is that they can set aside money for daily shopping which is obtained from daily profits. The objectives of community service activities for small business actors in Cijantung Village are: 1). Providing training regarding financial recording or bookkeeping of business activities, 2). Provide knowledge about how to manage finances, 3) Provide information on banking financial applications, one of which is KUR. The method used is through counseling, training and business assistance. The participants were very enthusiastic about taking part in the



activity so that by following the counseling and training partners' knowledge regarding financial literacy increased by 35.71 percent, also participants or partners after taking part in the activity made simple financial reports for their business activities.

Keywords: Financial Literacy; Financial statements; MSMEs.

1. Pendahuluan

Pembuatan pencatatan keuangan dari kegiatan usaha dan membuat laporan keuangan merupakan aktivitas yang penting dimiliki oleh pelaku usaha, salah satunya adalah pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). UMKM harus mampu mengelola keuangan agar usaha yang dijalankannya dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan keuangan yang baik dibutuhkan tanggung jawab serta pemahaman dalam pembuatan laporan agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang dan lancar sehingga mampu memberikan keuntungan. UMKM sendiri memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun negara serta membuka lapangan pekerjaan serta meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Pusporini, 2020).

Adanya laporan keuangan dapat meningkatkan kinerja usaha, digunakan sebagai pengambil keputusan untuk meningkatkan efektivitas usaha (Nailufaroh, et.al, 2022). Dengan adanya laporan keuangan maka Perusahaan dapat lebih memantau kondisi keuangan untuk mengambil keputusan dan berkembang sesuai dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Namun masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan keuangan sehingga aktivitas operasional dan kegiatan usahanya tidak terpantau dengan baik dan akhirnya mengalami kerugian serta berakhir dengan kebangkrutan.

Salah satu daerah yang memiliki pelaku usaha lebih dari 90 persen masuk ke dalam kategori UMKM adalah Kelurahan Cijantung. Permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM di Kelurahan Cijantung lebih dari 80 persen tidak pernah membuat pencatatan atau pembukuan mengenai laporan keuangan dari kegiatan usahanya, dikarenakan kegiatan tersebut dianggap merepotkan dan yang penting bagi mereka bisa menyisihkan uang untuk belanja harian yang diperoleh dari keuntungan setiap harinya. (Farida et.al, 2022) mengatakan bahwa pelaku usaha mengalami kesulitan dan merasa direpotkan ketika harus membuat laporan keuangan yang pada dasarnya pelaku usaha belum memahami bagaimana cara pencatatan laporan keuangan yang baik. Asumsi lain mengatakan bahwa tanpa adanya laporan keuangan usaha pun dapat terus berjalan dan tetap mendapatkan keuntungan (Setyorini, et.al, 2012).

Jenis usaha yang termasuk kategori UMKM di Indonesia sangat banyak yaitu sekitar 98,67 persen dengan menyumbang sekitar 60,34 persen. Pendapatan Domestik Bruto (Lestari, et.al, 2021). UMKM dicanangkan jadi garda terdepan untuk mencapai pilar

ekonomi pada agenda pembangunan dunia pada tahun 2030. UMKM juga dapat mendorong perekonomian Indonesia yaitu mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar yaitu sekitar 97 persen dari total tenaga kerja di Indonesia berada di sektor UMKM (Fajar, 2020). UMKM juga memberikan kontribusi dan peran yang sangat besar, diantaranya dalam pemerataan perekonomian nasional, dapat mengurangi pengangguran, karena dapat menambah kesempatan kerja (Ahluwiana, 2022).

Banyak masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, diantaranya dalam hal mengelola keuangan (literasi keuangan) yang berkaitan dengan cara melakukan pencatatan keuangan dan mengatur pengeluaran dari kegiatan usaha yang dilakukannya juga berkaitan dengan cara mengatur permodalan. Metode dalam mengelola dana atau keuangan dari kegiatan usaha salah satunya dengan cara melakukan pencatatan atau membuat pembukuan keuangan (Margunani, 2020). Dengan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik maka akan dapat dibuat perencanaan untuk pengembangan kegiatan usaha di masa yang akan datang.

Apabila pelaku usaha memahami dan mampu memanfaatkan literasi keuangan usaha yang dijalankan akan lebih tercatat, terencana, serta mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dan usaha yang dijalankannya lebih berkualitas. Pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi, dan juga akan berdampak pada krisis keuangan keluarga (Rodiah et al., 2018; Dwiastanti & Hidayat, 2016; Fajriyah & Listiadi, 2021). Adanya asumsi tersebut maka sebaiknya pelaku usaha khususnya UMKM untuk dapat memanfaatkan literasi keuangan sebagai dasar dalam pencatatan keuangan agar usaha lebih baik. Dari sisi perbankan akan memberi modal usaha kepada pelaku usaha yang menjalankan bisnis yang lebih tercatat dengan adanya laporan keuangan dan usaha yang dijalankan mampu memberikan keuntungan (Sukaesih & Miswan, 2019).

Masalah yang berkaitan dengan literasi keuangan yang dihadapi mitra yaitu: (1) tidak melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan untuk kegiatan usaha yang dilakukannya, (2) terkendala dalam mengatur keuangan untuk waktu tertentu terutama apabila ada keperluan mendadak, (3) kurangnya informasi dalam mengajukan keuangan perbankan untuk membantu dalam permodalan usaha. Dengan adanya permasalahan tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk pelaku usaha kecil di Kelurahan Cijantung yaitu: 1). Memberi pelatihan mengenai pencatatan atau pembukuan keuangan kegiatan usaha, 2). Memberi pengetahuan mengenai cara pengelolaan keuangan, 3) Memberikan informasi pengajuan keuangan perbankan salah satunya dengan KUR.

2. Metode



Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan metode penyuluhan, diskusi dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai Bulan Desember 2023. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian terlebih dahulu melakukan wawancara kepada mitra untuk mengetahui profil mitra dan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra untuk dapat menentukan materi kegiatan. Tahapan kegiatan secara terperinci yaitu sebagai berikut:

Tahapan 1. Tim abdimas mendatangi calon mitra di tempat kegiatan usaha mitra. Tim mewawancarai mitra mengenai kesediaan mengikuti profil (usia, Pendidikan terakhir, jenis usaha yang dijalankan, status tempat usaha dan sebagainya), mewawancarai mengenai permasalahan yang dihadapi, kesediaan mengikuti kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha, dan menentukan waktu kegiatan dilaksanakannya pelatihan. Tahapan 1 dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023.

Tahapan 2. Setelah disepakati mengenai waktu pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 11 Oktober 2023 dilakukan penyuluhan dan diskusi mengenai manfaat dan pentingnya melakukan pencatatan keuangan dari kegiatan usaha yang dilakukan, juga materi mengenai cara mengatur keuangan, serta pentingnya membuat pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan keluarga. Sebelum diberikan materi terlebih dahulu dilakukan test awal atau *pre-test* dan setelah diberikan materi juga dilakukan test akhir atau *post-test*. Soal tes awal dan tes akhir yaitu sama karena untuk mengetahui keberhasilan dari pemberian materi yang telah dilakukan.

Tahapan 3. Sesuai dengan waktu yang telah disepakati dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2023 dilakukan pelatihan cara membuat pencatatan keuangan sederhana untuk kegiatan usaha yang dijalankan oleh masing-masing mitra. Pencatatan keuangan dilaksanakan setiap hari yang terdiri dari total pengeluaran untuk belanja barang, dan transportasi untuk belanja. Juga harus dihitung total penerimaan dari hasil penjualan dari kegiatan usaha masing-masing mitra. Materi pelatihan dibuat sesederhana mungkin agar mitra mudah memahaminya.

Tahapan 4. Pada tahapan ini dilakukan pendampingan dan konsultasi bisnis. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mendatangi masing-masing mitra untuk mendiskusikan mengenai masalah atau kesulitan yang dihadapi masing-masing mitra, juga mengingatkan agar pencatatan keuangan tetap rutin dibuat.

Tahapan 5. Pada tahapan ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah semua mitra tetap membuat pencatatan keuangan dari kegiatan usahanya.

3. Hasil dan Pembahasan



Profil Mitra

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kelurahan Cijantung, Kecamatan Pasar Rebo, Jakarta Timur mengenai Literasi Keuangan khususnya mengenai pelatihan pencatatan keuangan kegiatan usaha diawali dengan mendatangi Mitra kegiatan yang jumlahnya 4 orang dilakukan pada awal September 2023 dengan cara mewawancarai mitra secara perorangan untuk mengetahui profil mitra. Profil Mitra kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Ibu Wasilah berumur 38 tahun, berasal dari wilayah Cirebon Jawa Barat, berpendidikan tamat SMP yang dijalankannya di Cirebon. Ibu Wasilah berjualan Cilok (cilok artinya aci dicolok) yaitu makanan yang terbuat dari aci atau tepung singkong atau tepung sagu yang dibuat bulat-bulat direbus kemudian diberi bumbu kacang tanah. Ibu Wasilah berjualan sejak tahun 2013 yaitu sudah berlangsung selama 10 tahun, dia berjualan dengan menyewa tempat Rp 600.000 per bulan yang beralamat di Jalan Pertengahan Kelurahan Cijantung. Sebelumnya Ibu Wasilah hanya sebagai ibu rumah tangga dengan suami berjualan cilok berkeliling dengan menggunakan dorongan. Sebelum berjualan Cilok suami ibu Wasilah kerja di pabrik roti sebagai tukang sablon pembungkus roti.
2. Ibu Tati berumur 52 tahun berpendidikan tamat SMK, lahir di Cirebon Jawa Barat dan kedua orang tuanya berasal dari Cirebon, namun sejak sekolah SMP dibawa pindah ke Jakarta. Ibu Tati berjualan aneka minuman sasetan yang disedu dengan air ditambah es atau dengan air panas sesuai permintaan konsumen, juga berjualan soto mie Bogor. Ibu Tati berjualan di depan rumahnya yang kebetulan tempatnya strategis yaitu pinggir jalan raya dan di depan rumah tersebut terdapat Sekolah Dasar (SD) Negeri, sehingga Ibu Tati tidak perlu mengeluarkan uang sewa untuk tempat usahanya.
3. Bapak Pardiyo lahir pada tanggal 14 Maret 1970 sehingga saat ini berumur 53 tahun berpendidikan tamat Sekolah Dasar (SD), berasal Kabupaten Kebumen. Sejak usia sekitar 17 tahun Bapak Pardiyo merantau ke Jakarta ikut saudara dengan tujuan untuk mencari nafkah dan bekerja di restoran. Pada saat bekerja di restoran oleh pemilik restoran sering disuruh untuk mengikuti berbagai kursus memasak. Setelah merasa pinter memasak dan ada keberanian untuk membuka usaha sendiri atau berwirausaha maka Bapak Pardiyo membuka usaha yaitu dengan membuka warung dengan menjual nasi goreng, mie goreng, capcay, puyunghai dan masakan lainnya yang dimasak mendadak sesuai yang dipesan oleh konsumen. Bapak Pardiyo berjualan mulai jam 5.00 sore (jam 17.00) sampai sekitar jam 12.00 malam (jam 24.00) dengan dibantu oleh istrinya.
4. Bapak Kamidi lahir pada tanggal 27 Maret 1969, sehingga pada 2023 berusia 54 tahun berpendidikan tamat SMK atau SMEA tamat tahun 1987 yang dijalankannya di daerah tempat kelahirannya yaitu daerah Kabupaten Wonogiri. Setelah tamat SMK bapak Kamidi ingin pergi merantau ke Jakarta, namun ditahan oleh saudaranya yang kebetulan

menjadi kepada Desa di kampungnya dan Bapak Kamidi disuruh untuk membantu pekerjaan saudaranya tadi yang kebetulan mempunyai kegiatan proyek pembangunan. Cita-cita ingin pergi dan mencari kerja atau keberuntungan di Jakarta tetap mengebu-gebu, sehingga pada tahun 1993 Bapak Kamidi pergi ke Jakarta ikut sang kakak yang sudah terlebih dahulu tinggal di Jakarta. Pekerjaan Bapak Kamidi pada saat pertama ke Jakarta yaitu bekerja di pabrik, namun merasa tidak cocok yang akhirnya Bapak Kamidi bekerja membantu Saudara yang kebetulan berjualan Jamu. Pekerjaan membantu berjualan jamu hanya berlangsung beberapa bulan, sehingga akhirnya Bapak Kamidi membuka Warung Aneka macam Jamu seduh yang dijalaninya sampai sekarang. Pada awalnya tempat jualannya mengontrak, namun Bapak Kamidi selalu menyisihkan keuntungannya untuk supaya bisa mempunyai warung milik sendiri akhirnya warung berkat kegigihannya warung yang dikontrak tersebut bisa dibeli dengan uang yang disisihkan dari keuntungan tersebut dan ditambah dengan pinjaman uang dari Bank sejumlah seratus lima puluh juta rupiah (Rp 150.000.000,-) yang pelunasannya dicicil tiap bulan dengan jangka waktu 5 tahun dan saat ini sudah lunas. Bapak Kamidi merupakan pelaku usaha yang berhasil karena selain sudah memiliki warung atau Toko Jamu milik sendiri juga memiliki 2 rumah di daerah Cilodong Kabupaten Bogor dan juga memiliki mobil. Karena Bapak Kamidi beserta keluarganya tinggal di toko tempat jualannya sehingga rumah yang ada di Cilodong dikontrak.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan yaitu dengan cara : 1. Penyuluhan, 2. Pelatihan, dan 3. Pendampingan. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan di tempat berjualannya Ibu Tati yang kebetulan berada di halaman rumah ibu Tati yang tempatnya cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan tersebut.

Sebelum dilakukan penyuluhan dilakukan dulu tes awal atau *pre test* dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki mitra sebelum materi penyuluhan diberikan. Foto mitra sedang mengisi jawaban soal *pre test* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Mitra atau Peserta sedang Menjawab Soal *Pre Test*

Berdasarkan Gambar 1 Mitra atau peserta sedang menjawab soal pre-test. Pre-test digunakan untuk mengukur sejauh mana mitra memahami literasi keuangan ketika sebelum dilakukan pelatihan dan terlihat keseriusan dari mitra yaitu Ibu Wasilah dan Ibu Tati saat mengerjakan atau menjawab soal pre test. Hal ini menunjukkan kesungguhan dalam menjawab pertanyaan tersebut dengan harapan akan mendapat nilai yang tinggi.

Setelah mitra selesai mengerjakan soal pre-test selanjutnya dilakukan penyuluhan mengenai materi manfaat dan pentingnya membuat laporan keuangan atau membuat pencatatan keuangan. Para mitra sangat antusias mengikuti penyuluhan terbukti dengan aktif bertanya dan berdiskusi dengan tim jika ada materi yang kurang dimengerti atau kurang dipahami.

Materi penyuluhan juga diberikan mengenai informasi adanya pinjaman modal untuk kegiatan usaha seandainya mitra memerlukannya yaitu yang diberikan oleh Lembaga keuangan resmi seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, juga Pegadean. Tingkat bunga kredit untuk pinjaman Kredit Usaha Rakyat yaitu 6 persen per tahun. Adapun pinjaman online atau pinjol menetapkan bunga ada yang mencapai mencapai 20 persen per bulan (Sasmitha, & Harto, 2021). Sementara jika meminjam melalui Lembaga tidak resmi yang mengatasnamakan koperasi simpan pinjam juga menetapkan bunga 20 persen per bulan dengan biaya administrasi sekitar 10 persen dari besar pinjaman, biasanya pinjaman harus lunas selama 1 bulan dengan membayar cicilan setiap hari.

Para mitra senang dan semangat mengikuti penyuluhan literasi keuangan, hal ini dapat dilihat bahwa semua mitra datang tepat waktu sesuai dengan yang dijanjikan, juga mitra sangat antusias mengikuti kegiatan terbukti dengan aktif berdiskusi dan bertanya mengenai materi penyuluhan dan pelatihan. Foto kegiatan penyuluhan dan pelatihan mengenai cara pencatatan keuangan kegiatan usaha disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Tim Abdimas sedang Memberikan Penyuluhan kepada Mitra

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa tim memberikan materi secara santai dan akrab dengan mitra dengan tujuan agar tidak ada jarak dengan mitra sehingga mitra merasa dekat dengan tim sebagai penyaji materi penyuluhan.

Setelah selesai mengikuti penyuluhan dan peserta merasa santai selanjutnya dilakukan tes akhir (*post-test*) mengenai materi yang sudah diberikan dan soalnya sama dengan tes awal dengan maksud untuk mengukur pengetahuan, penguasaan, dan pemahaman mengenai materi yang telah diberikan. Nilai hasil tes awal dan tes akhir disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai tes Awal dan Tes Akhir Peserta PKM

Peserta	Nilai Tes Awal	Nilai tes Akhir
1	60	80
2	70	100
3	80	100
4	80	100
Rata-rata	70	95

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta abdimas sebelum mengikuti penyuluhan yaitu tes awal = 70 dan nilai rata-rata setelah mengikuti penyuluhan atau tes akhir = 95. Dengan demikian materi yang diberikan oleh tim abdimas bisa dimengerti dan dipahami oleh mitra dan pengetahuan mengenai materi yang diberikan meningkat 35,71 persen. Adanya peningkatan pengetahuan mitra dibandingkan sebelum

mengikuti penyuluhan sesuai dengan yang telah dilakukan Farida, et.al, (2022); Paranita (2019); Sukaesih & Miswan (2023); Jamain, et.al (2023).

Kegiatan berikutnya yaitu memberikan pelatihan mengenai pencatatan keuangan dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh masing-masing mitra. Mengingat masing-masing mitra tidak pernah membuat pencatatan keuangan dari kegiatan usahanya maka mitra hanya bersedia mencatatnya secara total perharinya. Maksudnya tidak dirinci masing-masing pengeluaran untuk pembelian per masing-masing barang atau bahan baku yang dibeli tetapi yang dicatat langsung total pengeluaran atau besar belanja untuk kegiatan usaha saja. Demikian juga dalam hal mencatat uang yang masuk atau penerimaan yang diperoleh dari kegiatan usahanya, yang dicatat atau dilaporkan langsung totalnya saja tidak dirinci per masing-masing unit barang yang terjual.

Mitra tidak bersedia mencatat pengeluaran dan pemasukan uang ke dalam buku kas secara rinci karena merasa sangat repot untuk mencatatnya dan hanya bersedia mencatat totalnya saja yang penting dengan melakukan pencatatan bisa diketahui keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukannya.

Setelah dilakukan pelatihan mitra bersedia untuk melakukan pencatatan mengenai kegiatan usaha dengan model yang sederhana. Tim abdimas membagikan Buku Kas dengan model disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Buku Kas yang Dibagikan Kepada Mitra

Berdasarkan Gambar 3 maka cara mengisinya yaitu :

1. Tanggal diisi dengan waktu kegiatan usaha yang dibuat pencatatannya.
2. Keterangan diisi dengan nama kegiatannya yaitu: Belanja (belanja barang dan bahan), pendapatan (hasil penjualan).
3. Debit yaitu diisi dengan pemasukan uang yaitu menunjukkan penerimaan dari kegiatan usaha atau menunjukkan penerimaan yang diperoleh dengan menjual barang dari kegiatan usaha yang dilakukan.

4. Kredit yaitu diisi dengan pengeluaran untuk kegiatan usaha dalam hal ini semua pengeluaran untuk membeli barang atau bahan untuk kegiatan usaha.
5. Saldo yaitu diisi dengan besar selisih antara bebit dengan kredit. Besarnya saldo yang bernilai positif menunjukkan besar keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang telah dilakukannya, seandainya saldo bernilai negatif menunjukkan nilai pengeluaran untuk berbagai kegiatan usaha lebih besar dari nilai pendapatan atau penerimaan dari kegiatan usaha yang menunjukkan kegiatan usaha masih mengalami kerugian.

Mitra semangat untuk melakukan pencatatan dari kegiatan usaha yang dilakukannya karena mereka memahami pentingnya membuat pencatatan atau pembukuan dari kegiatan usahanya, yaitu bisa mengetahui besar keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha dan bisa membuat perencanaan untuk kegiatan usaha berikutnya. Foto Bersama antara mitra dengan tim disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Foto Bersama Mitra dengan Tim Abdimas Universitas Sahid

Untuk memastikan bahwa mitra melakukan pencatatan keuangan untuk kegiatan usahanya maka Tim rutin melakukan pendampingan untuk kegiatan usaha para mitra, dan selalu mengingatkan untuk selalu melakukan pencatatan pada buku kas yang sudah diberikan ke masing-masing mitra. Bukti bahwa mitra melakukan pencatatan keuangan dari kegiatan usaha yang dilakukan pada buku kas yang telah dibagikan dan diisi oleh mitra dapat dilihat pada Gambar 5.



memantau atau memastikan bahwa mitra tetap rutin mengisi buku kas mengenai pengeluaran dan penerimaan dari kegiatan usaha yang dilakukan. Dari hasil pemantauan kadang-kadang mitra lupa untuk mengisi buku kas atau membuat pencatatan keuangan dari kegiatan usahanya sehingga tim sering untuk mengingatkan agar selalu mengisi buku kas tersebut.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu :

1. Pelaksanaan pelatihan mengenai pencatatan atau pembukuan kegiatan usaha berjalan sesuai yang direncanakan. Mitra sangat antusias mengikuti kegiatan dan bersedia melakukan pencatatan keuangan dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Walaupun kadang-kadang lupa untuk mengisi buku kas sehingga harus selalu diingatkan oleh tim.
2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan setelah pelatihan mengalami peningkatan sebesar 35,71 persen.
3. Pendampingan kegiatan usaha dan pemantauan pengisian buku kas untuk mencatat laporan keuangan perlu tetap dilakukan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Sahid Jakarta yang telah memberikan bantuan secara moril dan materil yaitu biaya untuk pelaksanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar.

6. Daftar Rujukan

- Ahluwalia, L., Nani, D. A., & Sari, T. D. R. (2022). Peningkatan Produktivitas Umkm Melalui Pelatihan Merk Produk Dan Penyusunan Laporan Keuangan Di Pekon Panggunrejo, Kabupaten Pringsewu. *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (Jsstcs)*, 3(1), 38-42.
- Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A., Lawita, N. F., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 2(1), 66–73.
- Dwiastanti, A., & Hidayat, W. (2016). Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Dalam Membentuk Perilaku Keuangan Keluarga. *Prosiding Sna Mk*, 28, 1-12.
- Farida, F., Wahyudi, D., & Jamain, T. H. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Penjual Tanaman Hias Di Kecamatan Cipayung Kota Depok—Jawa Barat. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 5(1).



- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Uang Saku Dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan Sebagai Intervening. *Inovasi*, 17(1), 61-72.
- Jamain, T. H., Farida, F., Yusuf, M., & Wahyudi, D. (2023). Pembuatan Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Pengabdian Bukit Pengharapan*, 3(2).
- Lestari, R. I., Santoso, D., & Indarto, I. (2021). Meningkatkan Literasi Keuangan Digital Pada Pelaku Umkm Melalui Sosialisasi Gerakan Nasional Non-Tunai. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (Jipemas)*, 4(3), 378-390.
- Nailufaroh, L., Suprihatin, N. S., & Maulita, D. (2022). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Toko Batik Rifki Hadi Melalui Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (Jppm)*, 3(2), 25-29.
- Paranita, E. S., Levyda, L., & Giyatmi, G. (2019). Peningkatan Literasi Keuangan Pemilik Homestay Di Pulau Harapan Kepulauan Seribu. *Wasana Nyata*, 3(2), 157-167.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58-69.
- Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., ... & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 2(1), 66-73.
- Setyorini, D., & Nugroho, D. S. (2012). Pelatihan Akuntansi Umkm Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Yogyakarta: Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Sukaesih, U., Miswan. (2019). Penyuluhan Dan Bimbingan Mengatasi Modal Usaha Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Pedagang Di Kelurahan Kalisari, Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2(1).
- Sukaesih, U., Miswan (2023). Pendampingan Literasi Keuangan Bagi Umkm Di Rukun Warga (Rw) 003 Kelurahan Kalisari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 2(02 Maret), 304-311.